

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era zaman digital perkembangan teknologi semakin canggih. Salah satu alat yang digunakan oleh masyarakat yakni media sebagai salah satu sarana yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan.

Pesan adalah materi pernyataan yang disampaikan komunikator pada komunikan dapat berupa lisan maupun tulisan. Selain itu, dapat pula berupa lambang-lambang, gambar, warna, atau isyarat-isyarat lainnya yang dilakukan dengan menggunakan bahasa verbal maupun nonverbal, tetapi harus dapat dipahami oleh kedua pihak, baik pengirim maupun penerima pesan.¹

Dari uraian di atas, definisi pesan, penulis artikan sebagai : “rancang bangun gagasan” (*message engineering*) yang dikemas (*message packaging*) sedemikian rupa, memuat di dalamnya terdapat motif pesan (*message meaning*), dikirim dan dipertukarkan kepada target tertentu (*message using*), dalam sebuah tindak komunikasi (*communication action*) pada ruang dan waktu tertentu.²

Di zaman sekarang semua serba digital serba online masyarakat diharuskan mengikuti zaman yang modern sepertinya halnya dakwah di zaman sekarang dakwah tidak perlu pergi ke majelis *ta'lim* cukup mendengarkan di media sosial seperti *youtube*, *instagram* dan aplikasi media sosial lainnya. Bahkan dakwah juga berbentuk film. Film yang berbentuk dakwah yang mengajarkan ajaran Islam.

Pesan dakwah adalah segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada dalam *kitabullah* maupun dalam

¹Ratu Mutialela Caropeboka, *Konsep Dan Aplikasi Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta. CV. Andi Offset, 2017), hlm.8

²Andik Purwasito, *Analisis Pesan*, (Volume 9, Nomor 1, Edisi Januari 2017), hlm.105

sunnah RasulNya. Pada dasarnya isi pesan dakwah adalah materi dakwah yang berisi ajaran Islam. Ajaran- ajaran Islam tersebut dibagi menjadi tiga yaitu : aspek keimanan, aspek hukum Islam dan aspek akhlak.³

Dakwah secara etimologis memiliki akar kata yang sama dengan *du'a*, diambil dari *fi'il tsulasi "da'a-yad'u"* yang bermakna memanggil atau menyeru, seperti kalimat "*da'a arrojulu da'wan*" (seseorang telah menyeru atau memanggil), bentuk abstrak dari kata kerja "*da'a*" yaitu dakwah berarti panggilan atau seruan, pelakunya disebut "*da'i*". Kemudian terdapat beberapa termin yang menjadi padanan kata dakwah, diantaranya *an-nida'* (seruan), *at-thalab* (permohonan), *an-nashihah* (nasehat), *at-tabligh* (penyampaian), *al-hats* (perintah), *al-istimalah* (bujukan), *al-irsyad* (bimbingan), *at-tarbiyah* (pendidikan) dan *at-ta'lim* (pengajaran).⁴

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan suatu kegiatan untuk memperbaiki perilaku manusia yang negatif menjadi perilaku yang positif, karena pada dasarnya masyarakat umum sulit menyadari kesalahan atau perilaku menyimpang menurut syari'at Islam, maka dari itu peran dakwah sangat penting untuk meluruskan perkara *mungkar*, selain itu pendakwah tidak hanya mengajak mad'u untuk menjauhi segala larangan Allah, akan tetapi juga memberikan contoh perilaku yang baik. Oleh karenanya dalam menghadapi mad'u dakwah harus dikemas dengan cara dan metode yang tepat serta seorang da'i harus menyesuaikan diri dengan karakter mad'u.

Islam identik dengan agama yang mengajarkan kebaikan. Dan tidak mengarjakan keburukan Seorang da'i harus bisa meminimalisir trend namun trend yang sesuai syariat Islam. Di zaman serba digital ini masyarakat perlu bimbingan agar tidak terjerumus kepada hal-hal keburukan. Maka dari itu munculnya film animasi nussa ini adalah

³Faizatun Nadzifah, *Pesan Dakwah Dosen Dakwah Stain Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Harian Radar Kudus*, (Volume 1, Nomor 1, Januari – Juni 2013), hlm.113

⁴ Daniel Rusyad, *IlmuDakwah Suatu Pengantar* (Bandung: El Abqarie2, 2017), hlm.1

sebagai bentuk mendidik anak sejak dini. Dengan membuat sebuah karya film tentang ajaran Islam film animasi ini menjadikan pembelajaran, film kartun animasi Nussa dibentuk sedemikian rupa dengan karakter anak yang sopan dan karakter yang tangguh penampilannya yang muslim dan suara yang unik dan lucu menjadikan anak-anak terhibur untuk menontonnya.

Di era teknologi informasi saat ini, salah satu sarana komunikasi massa yang sering digunakan untuk menyampaikan pesan adalah film. Tidak sekedar memiliki fungsi menghibur, film juga memiliki fungsi lain seperti fungsi edukatif dan fungsi informatif. Berbeda dengan sarana yang lain, film banyak memanfaatkan unsur-unsur seperti plot, dialog, konflik, penokohan dan sebagainya yang tercermin melalui adegan-adegan cerita yang dikembangkan baik itu yang bersifat verbal maupun nonverbal. Beragamnya fungsi yang dimiliki film dan bervariasinya unsur yang terkandung didalamnya membuat film oleh sebagian besar pihak menjadi sarana favorit dan efektif untuk menyalurkan pesan. Pesan yang disampaikan dalam film itu tentu bisa beragam dan itu bergantung pada tujuan si pengirim pesan itu sendiri.

Salah satu pesan yang disampaikan melalui film adalah pesan-pesan yang bersifat religi atau ajaran agama. Pesan yang bersifat religi atau ajaran agama menjadikan film mampu menampilkan diri tidak semata berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi berfungsi sebagai sarana pendidikan dan pengajaran.

Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar melalui layar lebar. Adapun dalam pengertian yang lebih luas, gambar yang disiarkan melalui televisi (TV) dapat pula dikategorikan sebagai film.⁵

Dalam konteks ini seperti halnya dalam film animasi Nussa dalam film animasi episode belajar jualan. bukan hanya menyuguhkan hiburan melainkan banyak sekali

⁵Sri Wahyuningsih, *Film dan dakwah* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm.1

makna dan pesan dakwah yang dapat diambil dalam film animasi tersebut. Pada era zaman sekarang semua serba digital lalu bagaimana untuk menjelaskan atau memberikan ilmu yang bermanfaat bagi anak-anak dengan cara membuat film animasi yang gambarnya lucu, menarik dan terhibur dengan dibuat sedemikian rupa agar memahami isi dalam animasi tersebut. Di era zaman milenial yang mana kaum pemuda ataupun anak-anak lebih suka pada digital ataupun menonton film, dengan ini banyak sekali dakwah pada zaman sekarang menggunakan online bahkan untuk lebih menarik perhatian anak-anak dalam belajar harus menggunakan video yang menarik untuk bisa dilihat dan dicermati.

Dalam film animasi Nussa dan Rara episode belajar jualan ini banyak sekali pesan dakwah didalamnya seperti bagaimana caranya berjualan menurut Rasulullah, film ini bukan hanya memberikan hiburan semata yang hanya ditonton oleh anak-anak akan tetapi banyak sekali pesan dakwah didalamnya karena film ini film Islami yang menjelaskan betapa pentingnya anak usia dini untuk mempelajari atau mengetahui tentang ajaran Islam.

Film ini menceritakan tentang kehidupan sehari-hari, Nussa dalam melakukan aktivitasnya secara Islami. Dalam melakukan segala hal Nussa selalu berpedoman ajaran Islam seperti melantunkan hadist dan berceramah sehingga menjadi lebih menarik dan unik. Film ini menggambarkan realitas sosial masyarakat pada umumnya. Pesan dakwah tersebut ditampilkan melalui dialog langsung antara para pemeran dalam film, sikap maupun perilaku, hingga objek yang mencirikan nilai-nilai Islami yang terdapat di dalam film animasi Nussa episode belajar jualan. Untuk itu, penulis memilih teori semiotika Ferdinand De Saussure sebagai acuan utama dalam mengidentifikasi pesan dakwah dalam film tersebut. Semiotika Ferdinand De Saussure membagi proses penandaan kepada dua sisi yakni penanda (signified) dan petanda

(*signifier*). Penanda adalah sebuah wujud fisik dari suatu benda sedangkan petanda adalah makna yang terdapat di baliknya. Saussure menganggap kedua hal tersebut sebagai dua sisi yang tidak dapat dipisahkan, Saussure juga menyatakan objek sebagai tambahan dalam proses penandaan yang disebutnya sebagai *referent*.

Ferdinand De Saussure sendiri disebut sebagai pendiri linguistik modern yang gencar mempraktikkan model linguistik dan lebih fokus pada semiotika linguistik. Selain itu Ferdinand De Saussure juga memiliki sistem tanda yang terdiri dari dua sistem yakni, *sound and image*.⁶

Untuk dapat mengetahui lebih jauh mengenai pesan dakwah dalam film tersebut dalam sudut pandang semiotika Ferdinand De Saussure, maka penulis memutuskan untuk memasukkan tema ini sebagai bahasan utama dalam penulisan skripsi kali ini yang berjudul "*Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Nussa Episode Belajar Jualan (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)*".

B. Rumusan Masalah

Fokus penelitian yang akan diteliti oleh peneliti mengarah pada:

1. Pesan-pesan dakwah apa saja yang terkandung dalam film animasi Nussa episode belajar jualan ?
2. Bagaimana analisis semiotika Ferdinand De Saussure dalam film animasi Nussa episode belajar jualan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hasil dari fokus penelitian yang diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film animasi Nussa episode belajar jualan.

⁶Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi edisi 2*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm.19-20

2. Untuk mengetahui hasil analisis semiotika Ferdinand De Saussure dalam film animasi Nussa episode belajar jualan.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang ada, maka kegunaan secara teoritis, praktis dan akademis penelitian ini untuk:

- a. Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan khazanah bacaan dan keilmuan baru dalam ruang lingkup komunikasi dan penyiaran Islam, terutama dalam kajian media massa yang mencoba mengkaji tentang film animasi anak di *youtube*. Dan dapat memberikan sumbangan pemikiran pengembangan dakwah khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang mempunyai konsentrasi pada bidang penyiaran.

- b. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat bahwa film animasi Nussa tidak hanya menyuguhkan hiburan saja tetapi didalamnya terdapat pesan akhlak yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu menambah pengetahuan kepada publik tentang bagaimana pesan dakwah disampaikan melalui film, guna menambah pengetahuan dan mengasah kepekaan penonton sehingga pesan itu mampu tersampaikan dan diterima dengan baik oleh masyarakat.

- c. Akademis

Dapat memberikan sumber pengetahuan terhadap peneliti untuk dijadikan sumber referensi kedepannya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah di perlukan dalam penegasan istilah, guna untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan arti penelitian, maka perlu memahami pokok-pokok penelitian tersebut:

1. Pesan

Pesan adalah dari komunikator yang disampaikan kepada komunikan (publik) baik secara langsung maupun melalui media. Pesan biasanya diikuti oleh motif komunikator. Berarti setiap pesan yang bersifat intesional mempunyai tujuan. Tujuan tersebut digunakan mencapai kekuasaan, baik kekuasaan secara sosial, politik, ekonomi dan budaya.⁷

2. Dakwah

Dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresitivitas, sebuah proses terus-menerus menuju kepada yang baik dan lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut..⁸

3. Film Animasi

Merupakan suatu rangkaian gambar atau menggunakan sketsa gambar diam dengan jumlah yang relatif banyak, yang kemudian digerakkan terlihat bergerak atau seolah-olah hidup seperti nyata.⁹

F. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu berfungsi untuk memberikan pandangan pada peneliti yang dilakukan dengan hasil penelitian yang telah ada. Beberapa penelitian terdahulu yang di pergunakan dalam penelitian ini antara lain.

⁷Andik Purwosito, *Analisis Pesan The Messenger*, (Volume 9, nomor 1, edisi januari 2017), hlm. 105

⁸Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2013), hlm.17

⁹Nugroho Nurcahyono, *Animasi 2d dan 3d*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia 2018), hlm.3

1. Iftakul Kamalia, Dalam Penelitiannya Yang Berjudul “Pesan Akhlak Dalam Film Animasi “Nussa Dan Rara” di *youtube* Tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan akhlak dalam film animasi nussa dan raradi youtube bukan hanya satu episode namun dua belas episode yang diteliti dalam penelitiannya. Metodologi penelitiannya menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan analisis isi. Penelitian ini lebih berkaitan tentang indikator akhlak, tujuan akhlak, landasan akhlak dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini tidak bisa dijelaskan satu persatu karena terlalu banyak episode namun temuan penelitian ini adalah pesan akhlak dan moral yang terdapat dalam animasi nussa dan rara.¹⁰

2. Manik Larasati, Dalam Penelitiannya Yang Berjudul “Pengembangan Media Film Pembelajaran Menggunakan Animasi 2 Dimensi Pada Mata Pembelajaran Ipa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media film animasi 2D yang tepat untuk kegiatan pembelajaran IPA. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dizaman era digital semua serba elektronik dan online jadi lebih tepatnya jika pembelajaran menggunakan karakter anak-anak dan menggunakan bermacam-macam warna agar anak-anak tertarik untuk melihat dan tidak cenderung bosan dalam menggunakan media pembelajaran.

Penelitiannya ini juga menulis tentang bagaimana cara membuat media pembelajaran film animasi 2 dimensi. Karena pada zamannya sekarang dimana siswa lebih suka berinteraksi dengan digital dari pada buku dikarenakan telah berganti zaman yang mana semuanya serba digital dan online.¹¹

¹⁰Iftakul Kamalia, “Pesan Akhlak Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Di Youtube (Analisis Semiotika”, (Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2019).

¹¹Manik Larasati, “Pengembangan Media Film Pembelajaran Menggunakan Animasi 2 Dimensi Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah (Analisis Kualitatif”, (Skripsi UIN Semarang, 2017)

3. Aniq Fitriyah, Nilai-nilai Dakwah dalam Film Animasi Adit Sopo Jarwo Episode 61-31 (Analisis Semiotika Roland Barthes). Penelitian membahas tentang makna nilai-nilai dakwah yang disimbolkan melalui penokohan Sopo dan Jarwo dalam film “Animasi Adit dan Sopo Jarwo Episode 61-31. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi serta menganalisis nilai-nilai dakwah yang disimbolkan dalam film “Animasi Adit dan Sopo Jarwo” terkhusus pada tokoh Sopo dan Jarwo.

Penelitian ini merupakan kritik post strukturalisme menggunakan model analisis Semiotika Roland Barthes yang dikenal istilah “*two order of signification*”. Teknik analisis data Semiotik Roland Barthes yaitu, denotasi, konotasi dan mitos. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menganalisis untuk memasukkan unsur semiotik dengan memperhatikan adegan-adegan dari film.

PERSAMAAN	PERBEDAAN
Sama-sama meneliti tentang film animasi namun berbeda objeknya, dan teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan dokumentasi serta menggunakan teori semiotika dalam penelitiannya	Terletak pada fokus penelitiannya sebelumnya penelitian sebelumnya fokus tentang nilai-nilai dakwah pada animasi. Dan dengan teori semiotika yang berbeda tokohnya penelitian terdahulu menggunakan semiotika <i>Roland Barthes</i> .

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu